



PELATIHAN EDUKASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULYING PADA SISWA SMA

Ujang Khiyarusoleh¹, Akhmad Nurkholis², Elsa Zakia Lestari³, Dewi Fatmawati⁴,
Alan Ferdianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Peradaban

*e-mail: ujang606bk@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan anti-bullying sangat penting bagi anak SMA karena dapat membantu mereka memahami definisi, bentuk, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying. Selain itu, pelatihan ini juga membantu anak SMA memahami cara mengidentifikasi bullying dan upaya mencegahnya. Dengan demikian, anak SMA dapat menjadi duta anti-bullying yang efektif di lingkungan sekolahnya. Tujuan pengabdian ini guna memberikan edukasi pencegahan tindakan bullying pada siswa SMA. Subjek pengabdian ini adalah Siswa SMA Negeri Paguyangan. Pengabdian ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan. Pertama, kegiatan persiapan pelayanan. Kedua, pelaksanaan pelatihan. Ketiga, kegiatan praktik pendidikan. Keempat, kegiatan monitoring dan evaluasi program pengabdian. Hasil capaian pengabdian ini ialah siswa dapat meningkatkan kesadaran, membangun keterampilan social dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan saling menghargai.

Kata kunci: Pelatihan, edukasi, bullying, siswa SMA

ABSTRACT

Bullying prevention training is very important for high school students because it can help them understand the definition, forms and factors that influence bullying. Apart from that, this training also helps high school students understand how to identify bullying and how to prevent it. In this way, high school students can become effective anti-bullying ambassadors in their school environment. The aim of this service is to provide education on preventing bullying to high school students. The subjects of this service are Paguyangan State High School students. This service consists of four series of activities. First, service preparation activities. Second, implementation of training. Third, educational practice activities. Fourth, monitoring and evaluation activities of service programs. The results of this service achievement are that students can increase awareness, build social skills and are able to create a positive and respectful school environment.

Keywords: Training, education, bullying, high school students

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah serius yang dihadapi anak-anak di seluruh dunia. Menurut laporan UNESCO 2018 berdasarkan Global School Student Health Survey (GSHS) yang melibatkan 144 negara di seluruh dunia, 16,1% anak-anak menjadi korban bullying fisik. Menurut data 2018 dari Organisasi Kesehatan Dunia, satu dari empat orang dewasa mengalami kekerasan saat masih anak-anak. 1 dari 5 wanita dan 1 dari 13 pria pernah mengalami kekerasan seksual saat anakanak, dan 12% anak di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan seksual dalam satu tahun terakhir (Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, 2016) . Laporan Penindasan Siswa 2017 Departemen Pendidikan AS menunjukkan bahwa 20,8% siswa AS adalah korban perundungan (Lessne, D., & Yanez, 2017)

Fenomena bullying merupakan masalah serius bagi perkembangan anak di Indonesia. Kasus bullying di Indonesia menduduki peringkat ke lima di dunia dalam kejadian bullying (Jayani, 2019). Riset LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW) yang dilakukan di beberapa negara di kawasan Asia menyatakan Indonesia menempati urutan pertama terkait bullying (Arofa, I. Z., Hudaniah, & Zulfiana, 2018). Sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami bullying di sekolah. Jenis

bullying yang sering terjadi meliputi psikologis, fisik dan sosial. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat kasus pengaduan kekerasan terhadap anak pada rentang tahun 2011-2019 sebanyak 37.381, kasus bullying di lingkungan sekolah dan media sosial sebanyak 2.473 laporan dan akan terjadi peningkatan seiring perkembangan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020) Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam 9 tahun terakhir (2011-2019) Sumatera Barat memiliki prevalensi anak korban mengalami kekerasan di Sekolah Dasar sebesar 28%, sedangkan anak pelaku kekerasan di sekolah 29% (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Prevalensi kekerasan pada anak (bullying) tahun 2016 di Sumatera Barat paling banyak di Kota Padang, yang terjadi peningkatan setiap tahun. Data unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polresta Padang dikutip dari Gatra.com menyebutkan bahwa kasus kekerasan tahun 2016 109 kasus kekerasan, tahun 2017 tercatat 132 kasus tindak kekerasan, tahun 2018 bertambah menjadi 154 kasus (Sari, Nilam Purnama., Suasti, 2020).

Masalah kekerasan pada anak menurut dibagi menjadi bullying fisik dan bullying verbal, dimana bullying fisik merupakan suatu penindasan yang tampak dan dapat diidentifikasi jenis perilakunya seperti memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar (Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, 2017). Kasus kekerasan tertinggi di Kota Padang di Kecamatan Kuranji 21%, posisi kedua di Kecamatan Koto Tengah, Padang Utara dan Lubuk Begalung sebanyak 15,8%, posisi ketiga di Kecamatan Nanggalo dengan persentase 10,5% dan diakhiri dengan Kecamatan Padang Timur, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Padang Barat di posisi terakhir dengan persentase 5,2% (DP3AP2KB, 2016), sedangkan data pada kota Solok dan Payakumbuh dengan prevalensi diatas 71% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah (KPAI Sumbar, 2016).

Selama beberapa dekade terakhir, perilaku bullying di kalangan anak usia sekolah semakin banyak. Fenomena kekerasan atau bullying yang terjadi di sekolah belakangan ini mendapat perhatian dari masyarakat (Cosma, A., Walsh, S. D., Chester, K. L., Callaghan, M., Molcho, M., Craig, W., & Pickett, 2019). Kekerasan pada siswa di sekolah menjadi bahasan utama di media. Angka kejadian bullying yaitu 10- 60% anak mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, tendangan maupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu (Wiyani, 2017). Kasus bullying pada anak dapat terjadi dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hal ini menjadikan kasus ini masih tinggi angka kejadiannya (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Kejadian bullying ini jika berlangsung lama akan menyebabkan dampak bagi korban bullying, baik fisik, psikologis, dan sosial. Dampak bullying merugikan bagi anak yang menjadi korban.

Dampak psikologis dari bullying yang terjadi di sekolah dasar sebesar 42% dimana anak mengalami gangguan mental seperti sensitivitas tinggi, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Kecenderungan siswa yang mengalami perilaku bullying intensitas sedang mengalami depresi sedang sebesar 66,7%, dan dari yang mengalami perilaku bullying intensitas ringan sebesar 33,3% mengalami depresi ringan. (Machova, A., & Boledovicova, 2014)

Dampak fisik biasanya sering terjadi cedera fisik, luka, pemukulan, memar akibat dari perkelahian yang mereka lakukan, sedangkan dampak sosial dapat berupa membenci lingkungan sosial tidak ingin ke sekolah, berdampak buruk terhadap kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain (Crochick, J. L., & Crochick, 2017) dampak fisik terjadi sekitar 4050% anak sekolah dasar seperti menarik diri dan tidak berinteraksi di lingkungan sosial (Harahap, E., & Ika Saputri, 2019) menjadi perundung juga (bullyvictim) atau melakukan balas dendam (Arseneault, 2017). Dampak-

dampak tersebut sangat merugikan tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Dampak sosial menyebutkan korban laki – laki akan menurunkan kemampuan sosial, menjadi kurang percaya diri juga menurunkan kemampuan fisik dalam sosial. Korban perempuan akan cenderung diliputi kekecewaan yang tinggi saat teman atau sahabatnya meninggalkannya.

Bullying juga disebabkan oleh banyak yaitu faktor keluarga, pelaku bullying menerima perlakuan bullying pada dirinya, yang mungkin dilakukan oleh seseorang didalam keluarga, berdasarkan hasil penelitian bahwa seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stress, agresif sebanyak, dan permusuhan (Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, 2017). Faktor kepribadian, salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan bullying adalah tempramen. Faktor sekolah, tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa bullying.

Sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku bullying di kalangan siswa sehingga dapat di simpulkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua di rumah penyebab terbesar terjadinya bullying di sekolah pada siswa. (Kurnia, 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh siswa saling memberikan kata-kata bully antar sesama, 7 dan juga melakukan bullying secara verbal dengan cara mengejek dan mencemooh teman-teman mereka, namun ketika pandemi terjadi dimana siswa/i sekolah dengan diberlakukannya sekolah pershift sesuai dengan absen ganjil dan genap. Pemberlakuan absen ganjil diberlakukan pada hari Senin, dan absen genap pada hari Selasa dan seterusnya, kejadian bullying tidak serta merta hilang begitu saja, beberapa siswa/i masih melakukan bullying secara verbal dimana mereka masih saling ejek dengan adanya julukan nama panggilan satu sama lain disaat jam pelajaran maupun jam istirahat. Permasalahan yang terjadi menjadi alasan pemberian edukasi dalam pencegahan bullying pada siswa Sekolah Dasar.

Program pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada siswa SMA belum masif yang secara langsung datang kesekolah-sekolah memberikan pelatihan pada seluruh siswa, padahal masih banyak anak-anak yang menjadi bagian dari para korban dan pelaku bullying. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk pencegahan dan pemahaman tentang bahaya dari perilaku bullying, perlu dilakukan pendidikan melalui terintegrasi pembelajaran dengan memberi pelatihan tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada siswa. Selama ini, pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada siswa yang terintegrasi dengan pembelajaran belum dilaksanakan sepenuhnya di daerah Brebes, Oleh Karena itu diperlukan adanya pelatihan bagi siswa sebagai pemahaman perilaku bullying mengenai dampak dan bagaimana pencegahannya, tak terkecuali yang akan menjadi objek Pengabdian ini yaitu di SMA Negeri Paguyangan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada siswa terdiri dari empat tahap. yang akan di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Tahapan-tahapan edukasi pencegahan tindakan bullying

Tahapan –tahapan pelatihan edukasi Pencegahan tindakan bulyying dijelaskan sebagai berikut.

A. Persiapan Pelatihan Edukasi Pencegahan tindakan bulyying

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan fasilitas, peserta, tempat, dan materi pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan lebih terencana dan terstruktur. Kegiatan persiapan terdiri dari (1) sosialisasi program pengabdian kepada guru-guru. (2) Survei lokasi/tempat pelatihan bertujuan untuk memberikan kemudahan, dan kenyamanan kepada peserta selama pelatihan. Tempat dilaksanakannya pelatihan di SMA Negeri Kecamatan Paguyangan (3) Penyusunan materi pelatihan melibatkan para ahli pendidikan di universitas peradaban. Hal ini dilakukan sebagai upaya menmpersiapkan materi pelatihan yang lengkap dan menyeluruh. (4) Menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan.

B. Pelaksanaan Pelatihan edukasi pencegahan tindakan bulyying merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang didesain diluar kelas.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktek, dan penugasan. Kegiatan pertama dijelaskan tentang teknik dan jenis penilaian pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak. Setelah penyampaian materi, peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat instrumen penilaian berdasarkan RPP yang telah disusun. Selama penyusunan instrumen penilaian, instruktur mendampingi peserta pelatihan. Metode ini bertujuan agar siswa mampu menyusun instrumen penilaian pembelajaran menggunakan

bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak yang dituangkan dalam penyusunan kisi-kisi, butir, dan pedoman penskoran dengan baik. Target pencapaian kemampuan peserta dalam menyusun instrumen penilaian dengan baik sebesar 75% dari jumlah peserta secara keseluruhan. Penugasan terstruktur untuk menyusun instrumen diberikan kepada peserta pelatihan sebagai pengembangan kemampuan menyusun instrumen penilaian dengan berbagai macam kompetensi inti, dan karakteristik materi. Kualitas instrumen penilaian yang telah disusun peserta pelatihan dapat diukur menggunakan lembar penilaian.

C. Praktek edukasi Pencegahan tindakan bullying

Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktek, dan tanya jawab. Semua peserta secara berurutan menjadi siswa model dan yang lainnya sebagai siswa. Peserta pelatihan diberikan waktu mengajar selama 40 menit. Materi pelajaran yang digunakan dalam kegiatan praktek mengajar, haruslah berbeda masing-masing peserta. Hal ini dilakukan dengan tujuan, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi. Setelah kegiatan praktek mengajar selesai, dilanjutkan kegiatan refleksi dan evaluasi praktek mengajar. Semua peserta diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian, saran, dan evaluasi terhadap praktek mengajar satu sama lain serta konfirmasi dari instruktur. Kegiatan praktek mengajar menjadi tolak ukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan. RPP dan bahan ajar serta instrumen penilaian yang telah disusun, digunakan sebagai pedoman melaksanakan praktek pembelajaran. Metode praktek yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa SMA N Paguyangan, mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak dengan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi. Target kemampuan peserta dalam praktek mengajar sebesar 75% dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak dengan baik. Kualitas pelaksanaan praktek mengajar oleh peserta dapat diukur menggunakan lembar penilaian antar teman dan performa mengajar.

D. Evaluasi program dan keberlanjutan

Evaluasi program dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pelatihan mengajar dan dampak pelatihan. Evaluasi penguasaan materi dilakukan pada akhir mata acara kegiatan. Evaluasi program setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Evaluasi kepuasan dengan memberikan angket penilaian program. Evaluasi dampak program dilakukan ketika peserta pelatihan melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan sebagai berikut. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu lembaga Pendidikan SMA Negeri Paguyangan. Pemilihan mitra di tingkat SMA yaitu dikarenakan Rentang usia masa remaja yang sering ekplor dengan kenakalanya. masa usia anak SMA termasuk katagori remaja awal, yang artinya Usia siswa pada kelompok kelas rendah, Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak. Masa usia anak ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Sekar, 2010:1). Makmun (Sekar,

2010:1), beberapa tugas perkembangan siswa sekolah diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok.

Pengabdian merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah mitra program ini melatih para siswa untuk melaksanakan Pembelajaran untuk mengetahui pemahaman tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying. Pemahaman tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying maka siswa menjadi berhati-hati dan mampu mencegah dan melaporkan apabila terjadi kasus bullying, sehingga para siswa di sekolah tersebut memiliki pemahaman tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying. Untuk memperdalam pengetahuan tersebut, perlu diberikan perhatian khusus tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang dipilih berdasarkan prioritas permasalahan adalah pelatihan tentang pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying untuk siswa di SMA N Pagutangan ini sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa-siswa. Program pengabdian pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying memberikan kegunaan bagi siswa berupa:

1. Membekali dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.
2. Membekali dan meningkatkan pemahaman siswa tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.
3. Membekali dan meningkatkan pemahaman siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.
4. Membekali dan meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih/menyusun media pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.
5. Membekali dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun dan memilih instrumen dan teknik penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar pelatihan edukasi pencegahan tindakan bullying.

4. PEMBAHASAN

Menurut Indarto, (2018) Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Karena Peserta didik usia sekolah dasar memiliki potensi pengembangan dan identifikasi minat dan bakat yang baik (Indarto, 2014), kualitas proses pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan adalah bagian penting dari proses belajar mengajar Pujiriyanto . (2021). Yang memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. (Prawira , 2021)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Emda, (2018). faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat Rahman, (2022)

Perkembangan motorik kasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam tahap awal perkembangan anak-anak, Kamilah, & Yenita, (2023). Perkembangan motorik kasar pada anak tidak terbentuk begitu saja tetapi perlu adanya stimulus dan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh

Thelen & Whiteneyerr (Suryana, 2018) yaitu dynamic system theory mengatakan untuk membentuk kemampuan motorik, anak perlu memahami apa yang ada dilingkungannya yang memotivasi anak dalam melakukan sesuatu dengan memakai pemahamannya untuk bergerak.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini disambut antusias oleh pihak sekolah, guru dan seluruh siswa SMA Negeri Paguyangan, mereka mendukung seluruh kegiatan Program Pengabdian Masyarakat. Hal ini terlihat dari para peserta terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan dan materi yang diberikan. Tujuh puluh lima persen lebih peserta pelatihan; Pelatihan anti-bullying merupakan investasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, siswa SMA dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah dan mengatasi bullying di sekolah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat diantaranya semua pihak sekolah SMA Negeri Paguyangan yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini dan tak lupa pula kepada pihak Universitas Peradaban yang mendanai pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, I. Z., Hudaniah, & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 74(4), 55–61. doi:10.22219/jipt.v6i1.5435
- Arseneault, L. (2017). The long-term impact of bullying victimization on mental health. *World Psychiatry*, 16(Februar, 27–28. doi: 10.1002/wps.20393.
- Cosma, A., Walsh, S. D., Chester, K. L., Callaghan, M., Molcho, M., Craig, W., & Pickett, W. (2019). Bullying victimization : time trends and the overlap between traditional and cyberbullying across countries in Europe and North America Introduction. *International Journal of Public Health*, 2. doi:10.1007/s00038-019-01320-2.
- Crochick, J. L., & Crochick, N. (2017). Bullying, prejudice and school performance. doi:10.1007/978-3-319-52404-7.
- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak psikologis siswa korban bullying di sma negeri 1 barumun. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 68. doi:10.31604/ristekdik.v4i1.68-75.
- Jayani, D. H. (2019). PISA : Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI. Retrieved August 8, 2020. <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlahkasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai>
- Kurnia, I. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media (ed.).
- Lessne, D., & Yanez, C. (2017). Student reports of bullying: results from the 2015 school crime supplement to the national crime victimization survey. Web Tables. National Center For Education Statistics (NCES 2017-015), July, 1–51.
- Machova, A., & Boledovicova, M. (2014). Bullying at school and its impact on mental and physical condition of a child. *Journal of Nursing, Social Studies, Public Health and Rehabilitation*, 1 (July), 34–38.

- Sari, Nilam Purnama., Suasti, Y. (2020). Kekerasan terhadap anak di kota padang. *Jurnal Buana*, 4(2), 488–493.
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. doi:10.14238/sp15.3.2013.174-80.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. doi:10.24198/jppm.v4i2.14352

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

